

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung adalah satu-satunya sekolah tinggi ilmu agama Buddha yang berada di Provinsi Lampung. STIAB Jinarakkhita beralamat di Jl. Raya Suban, Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Pada tanggal 19 Mei 2004 berdirilah Yayasan Buddhayana Vidyalaya. Vidyalaya berasal dari kata “*Vidya*” yang berarti pengetahuan dan “*Alaya*” yang berarti gudang. Jadi *Vidyalaya* mempunyai arti gudang pengetahuan.

Yayasan yang terbentuk atas prakarsa dan diketuai oleh Y.M. Suhu Nyanamaitri Mahasthavira yang juga sebagai koordinator Sangha Agung Indonesia wilayah III. Suhu sangat aktif menggalang berbagai potensi sebagian tokoh-tokoh umat Buddha di Provinsi Lampung sehingga dalam waktu yang relatif singkat Yayasan Buddhayana Vidyalaya mendapat pinjaman sebuah tempat berupa 3 buah rumah toko (RUKO) di jalan Ikan Hiu Blok A No. 59-61 Teluk Betung –Bandar Lampung, milik seorang umat Buddha bernama Ibu Tju Pauli Gunawan dan Bapak Drs. Thio Stefanus Sulistio.

Perkuliahan perdana Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita dimulai pada tanggal 27 September 2004, Yayasan Buddhayana Vidyalaya bekerjasama dengan Yayasan Bodhisattva Bandar Lampung untuk menggunakan Gedung SMU Bodhisattva di Jl. Kuripan Setia Budi No. 7-8 Kuripan Teluk Betung Bandar Lampung selama satu tahun. Bertepatan dengan Dies Natalis pertama

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita yang jatuh pada tanggal 27 September 2005, kegiatan perkuliahan dengan segala kegiatan administrasi sekolah dipindahkan dari Gedung SMU Bodhisattva ke Gedung Yayasan Buddhayana Vidyalaya.

Panitia pendiri Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita dan seluruh komponen Yayasan Buddhayana Vidyalaya terus bekerja tanpa kenal lelah, mulai dari persiapan pendirian, pengurusan perijinan di tingkat provinsi maupun pengurusan ijin Operasional dari Departemen Agama Pusat, sehingga ijin Operasional Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita dapat dikeluarkan sebagaimana tertuang dalam surat dalam Surat Keputusan Dirjen Bimas dan Buddha Nomor : DJ.V/06/SK/20005 tanggal 7 Februari 2005. Keluarnya ijin operasional Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita ini juga atas dukungan moril dan peran aktif Bapak Sudhamek, AWS, SH (Ketua Umum MBI Pusat) dalam mendukung berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

Seperti yang dicantumkan dalam anggaran dasar, Yayasan Buddhayana Vidyalaya mendirikan sebuah Sekolah Tinggi yang diberi nama Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita yang berarti yang dilindungi oleh Buddha. Nama Jinarakkhita sendiri diambil dari nama mendiang Y.M. Ashin Jinarakkhita (Sukong) untuk mengenang jasa-jasa baik telah membangkitkan kembali peran serta umat Buddha di negara Indonesia. Kecintaan khususnya pada umat Buddha di provinsi Lampung baik yang ada di kota maupun di desa-desa membuat Beliau meminta agar jazadnya dikremasikan di Provinsi Lampung.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, STIAB Jinarakkhita

sebagai bagian dari Pendidikan Tinggi di Indonesia, memikul tantangan yang sangat berat. Setiap Perguruan Tinggi harus memenuhi standar nasional baik dari segi sarana fisik maupun sarana non fisik serta administrasinya. Perguruan Tinggi pada saat ini memiliki kampus baru yang telah dibangun bertepatan di kota Panjang. Yayasan Buddhayana Vidyala dapat memiliki tanah seluas ± 14.343 m² di JL. Raya Suban, Kelurahan Pidada- Kecamatan Panjang yang dihibahkan oleh seorang donatur yang bernama (Sutomo).

2. Visi dan Misi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita

a. Visi

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita yaitu: “Perguruan Tinggi Agama Buddha yang unggulan di Indonesia yang intersektarian, profesional, dan berkarakter pada tahun 2020.”

b. Misi

- (1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi, pembentuk karakter masyarakat Buddhis yang berwawasan Budhayana (intersektarian)
- (2) Mengembangkan penelitian unggulan yang berbasis pada sistem pendidikan agama Buddha dan aplikasi menjawab permasalahan di masyarakat, khususnya masyarakat Buddhis.
- (3) Membentuk insan Buddhis yang berkarakter, kompetensi, etika, profesionalisme, dan yang toleransi tinggi untuk mewujudkan pemahaman yang benar terhadap Agama Buddha di Indonesia

3. Kondisi Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkkhita

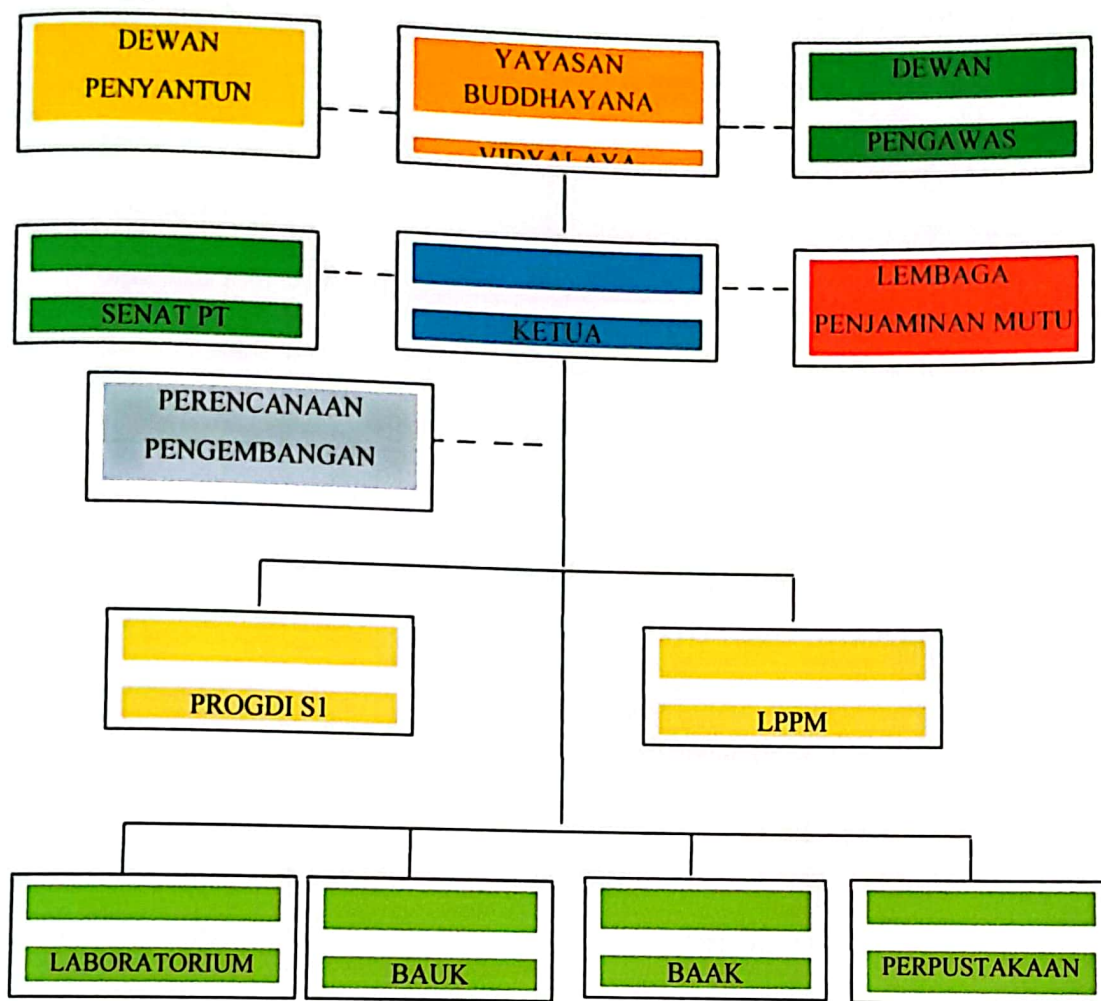
Kondisi lingkungan gedung Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita yang pada saat ini baru ditempati mulai dari bulan Juni tahun 2016 sangatlah layak untuk melakukan proses pembelajaran. Kondisi Gedung Sekolah Tinggi Ilmu Agama

Buddha Jinarakkhita dikatakan layak, bukan hanya dari sarana dan prasarana yang memadai melainkan kualitas dosen dan mahasiswa yang baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai ajang dan perlombaan yang diikuti oleh dosen maupun mahasiswa, dimana diberbagai kegiatan yang diikuti memiliki prestasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas daripada kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita. Keberhasilan ini didukung dari keduanya yang saling berkaitan. Adapun fasilitas gedung Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita sebagai berikut :1) ruang belajar yang cukup luas, 2) ruang ketua, dan kepala program studi, 3) ruang dosen, 4) ruang BAAK, 5) ruang perpustakaan, 6) ruang micro teaching, 7) ruang komputer, 8) lapangan olah raga.

4. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung

Struktur organisasi merupakan suatu pola hubungan yang antara tiap bagian atau posisi yang berada di dalam suatu organisasi untuk menjalankan kegiatan operasional demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Struktur organisasi akan menunjukkan dengan jelas pembagian tugas maupun pekerjaan satu dengan yang lain. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita merupakan organisasi pendidikan, tentunya memiliki struktur organisasi. Dan berikut ini adalah struktur organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

Bagan 4.1. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita



Sumber: Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung

B. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas pembelajaran kontekstual (X)

Berdasarkan uji Coba instrumen dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020 di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2020, diperoleh hasil bahwa dari 80 item terdapat 70 item yang valid. Nomor pernyataan item yang tidak valid pada nomor 1, 2, 1, 22, dan 25 untuk indikator hasil belajar terdiri dari nomor 40, 46, 47, 51 dan 76. Beberapa pertanyaan item tersebut dinyatakan tidak valid dengan membandingkan r tabel pada 20 responden dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,4227. Item pernyataan nomor 1, 2, 1, 22, 25 40, 46, 47, 51

dan $76 < r$ tabel (0,4227) sehingga item pernyataan tersebut tidak digunakan lagi dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan item pernyataan yang valid sebanyak 70 item pernyataan akan digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dari 70 item pernyataan yang valid diperoleh nilai tertinggi pada nomor 3,18 dan 40 dari variabel X dengan nilai r hitung 0,827 sedangkan dari variabel Y item pernyataan yang valid diperoleh nilai tertinggi pada nomor 41,50 dengan nilai r hitung 0,833 dan nilai terendah pada nomor item 47 dengan nilai hitung 0,007. Bisa dilihat di lampiran

a. Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran Kontekstual

Tabel 4.1

Output hasil uji reliabilitas variabel Pembelajaran Kontekstual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,932	,936	35

Sumber : Output SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas penelitian diperoleh *Reliability Analysis Scala* (alpha) dengan menggunakan SPSS *Statistics 23*. Menghasilkan alpha 0,936. Karena lebih dari $p > 0,05$ atau $0,936 > 0,268$ berarti alat ukur dinyatakan reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dengan reliabilitas yang baik.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 4.2

Output hasil uji reliabilitas variabel hasil belajar mahasiswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,942	,945	35

Sumber : Output SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas penelitian diperoleh *Reliability Analysis Scala* (alpha) dengan menggunakan *SPSS Statistics 23*. Menghasilkan alpha 0,942. Karena lebih dari $p > 0,05$ atau $0,942 > 0,268$ berarti alat ukur dinyatakan reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dengan reliabilitas yang baik.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi masing-masing indikator pada variabel X (Pembelajaran Kontekstual)

Deskripsi adalah salah satu kaidah supaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat di menegrti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Deskripsi masing-masing indikator diperlukan untuk menjabarkan secara rinci setiap indikator yang ada dalam variabel terikat maupun variabel bebas. Pada umumnya deskripsi menegaskan sesuatu, seperti apa sesuatu itu kelihatannya, bagaimana bunyinya, bagaimana rasanya, dan sebagainya. Deskripsi yang detail diciptakan dan dipakai dalam disiplin

ilmu sebagai istilah teknik. Saat data yang dikumpulkan, deskripsi, analisis, dan kesimpulannya lebih disajikan dalam angka-angka maka hal ini dinamakan penelitian Kuantitatif. Sebaliknya apabila data, deskripsi, analisis dan kesimpulannya disajikan dalam uraian kata-kata maka dinamakan penelitian kualitatif, dan dalam hal penelitian akan mendeskripsikan variabel tanggung jawab mahasiswa

Variabel pembelajaran kontekstual siswa dalam penelitian di STIAB Jinarakkhita diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert yang terdiri dari 35 item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel melalui uji validitas dan uji realibilitas uji instrument dengan skala 1 dan 5. perhitungan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program *software* komputer *Statistical Program For Social (SPSS Statistics23)*, sehingga diperoleh deskripsi data hasil penelitian yang didapatkan melalui angket atau kuesioner yang berkaitan dengan tanggung jawab siswa, dengan deskripsi yang dipaparkan dapat terlihat skor maksimal dan skor minimal yang di peroleh dalam analisis angket atau kuesioner. Hasil deskripsi variabel pembelajaran kontekstual disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

a. Indikator keterkaitan dalam Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang pertama keterkaitan. Terdiri dari 8 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Variabel keterkaitan dalam pembelajaran kontekstual

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	14	27%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	25	48%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	13	25%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel pembelajaran kontekstual pada indikator keterkaitan atas pembelajaran yang terdiri dari 7 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 14 orang atau 27%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa sangat tingginya keterkaitan dalam pembelajaran kontekstual atas pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita. Jika pembelajaran kontekstual atas pembelajaran ini terus dikembangkan seluruh mahasiswa maupun seluruh warga Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita maka akan memberikan dampak yang sangat positif bagi pengembangan kemampuan mahasiswa baik kognitif, afektif, mau pun psikomototiknya.

b. Indikator Pengalaman Langsung dalam Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang kedua pengalaman langsung keterkaitan. Terdiri

dari 6 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Variabel Pengalaman Langsung dalam Pembelajaran Kontekstual

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	12	23%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	25	48%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	15	29%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel pembelajaran kontekstual pada indikator pengalaman langsung atas pembelajaran yang terdiri dari 6 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 12 orang atau 23%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa sangat tingginya pembelajaran kontekstual atas pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita. Jika pembelajaran kontekstual atas pembelajaran ini terus dikembangkan seluruh mahasiswa maupun seluruh warga Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita maka akan memberikan dampak yang sangat positif bagi pengembangan kemampuan mahasiswa. Pembelajaran ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengkontruksi pengetahuan dengan cara menemukan dan mengalami sendiri dengan langsung.

c. Indikator Aplikasi dalam Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang ketiga aplikasi. Terdiri dari 7 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Variabel Aplikasi dalam Pembelajaran Kontekstual

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	9	17%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	30	58%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	13	25%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel pembelajaran kontekstual pada indikator Aplikasi atas pembelajaran yang terdiri dari 7 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 9 orang atau 12%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Peroses pembelajaran yang menerapkan konsep aplikasi (*applying*) dalam pembelajaran kontekstual sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dalam pembelajaran penerapan aplikasi ini mahasiswa lebih menekankan pada penerapan fakta, konsep, prinsip, prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks lain yang berbeda sehingga bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa Indikator kerja sama dalam Pembelajaran Kontekstual.

d. Indikataor Kerja Sama dalam Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang keempat kerja sama. Terdiri dari 10 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 4.6

Variabel Kerja Sama dalam Pembelajaran Kontekstual

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	10	19%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	31	60%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	10	19%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	1	2%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel pembelajaran kontekstual pada indikator kerja sama atas pembelajaran yang terdiri dari 10 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 10 orang atau 19%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Proses yang menerapkan konsep kerja sama adalah pembelajaran yang mendorong kerja sama antara mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar lainnya. Dalam hal ini dosen dengan mahasiswa mampu menukar pikiran itu dosen lebih mampu mengarahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran hal ini mendorong mahasiswa lebih aktif bertanya atau dalam mengerjakan yang mereka bahas.

e. Indikator Pengaturan Diri dalam Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang kelima pengaturan diri. Terdiri dari 4 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut

Tabel 4.7

Variabel Pengaturan diri dalam Pembelajaran Kontekstual

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	11	21%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	30	58%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	11	21%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel pembelajaran kontekstual pada indikator pengaturan diri atas pembelajaran yang terdiri dari 4 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 11 orang atau 21%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa sangat tingginya keterkaitan dalam pembelajaran kontekstual atas pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita. Jika penerapan diri di terapkan dalam pembelajaran kontekstual maka hal ini mendorong mahasiswa untuk mengatur diri dan pembelajaran secara sendiri

f. *Asesmen Autentik* dalam Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang keenam *asesmen autentik*. Terdiri dari 1 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut

Tabel 4.8

Variabel *Asesmen Autentik* dalam Pembelajaran Kontekstual

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	9	17%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	27	52%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	16	31%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel pembelajaran kontekstual pada indikator asesmen autentik atas pembelajaran yang terdiri dari 1 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 9 orang atau 17%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa sangat tingginya keterkaitan dalam pembelajaran kontekstual atas pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita. Jika *Asesmen Autentik* atas pembelajaran ini terus dikembangkan ke seluruh mahasiswa maupun seluruh warga kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita maka akan memberi dampak yang sangat positif bagi pengembangan kemampuan mahasiswa. Karna dalam

proses pembelajaran Asesmen Autentik ini menyangkut pembelajaran yang mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang diterapk dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor) jadi proses pembelajaran *Asesmen Autentik* sangat penting bagi perkembangan mahasiswa

2. Deskripsi masing-masing indikator pada variabel Y (Hasil Belajar Mahasiswa)

Variabel hasil belajar mahasiswa dalam penelitian di STIAB Jinarakkhita diukur dengan menggunakan kuisisioner skala likert yang terdiri dari 35 item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel melalui uji validitas dan uji realibilitas uji instrument dengan skala 1 dan 5. Dalam penelitian ini variabel pembelajaran kontekstual mempunyai beberapa indikator yaitu:

a. Indikator pengetahuan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang pertama pengetahuan. Terdiri dari 9 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut

Tabel 4.9

Variabel pengetahuan

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	12	23%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	28	54%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	12	23%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel hasil belajar pada indikator pengetahuan atas pembelajaran yang terdiri dari 9 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat

diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 12 orang atau 23%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa sangat tinggi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa STIAB. Kemampuan adalah sebuah pengetahuan seseorang untuk mengingat, mengulang kembali atau mengenali apa yang mereka kenal, pelajari atau yang mereka kerjakan. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan hal yang paling rendah atau paling susah di ingat hal ini menunjukkan bahwa dosen harus memberi arahan yang baik terhadap pengetahuan mereka.

b. Indikator pemahaman

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang kedua pemahaman. Terdiri dari 9 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut

Tabel 4.10

Variabel pemahaman

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	10	19%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	26	50%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	16	31%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel hasil belajar pada indikator pemahaman atas pembelajaran yang terdiri dari 9 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat

diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 12 orang atau 19%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa sangat tinggi pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkitha. Pemahaman seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide metode, prinsip, rumus, teori atau gagasan. Hal ini menunjukkan dosen memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan hasil belajar mahasiswa sehingga memperoleh nilai yang sangat maksimal dalam pembelajaran.

c. Indikator Penerapan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang ketiga penerapan. Terdiri dari 7 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut

Tabel 4.11

Variabel penerapan

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	9	17%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	33	63%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	10	19%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel hasil belajar pada indikator penerapan atas pembelajaran yang terdiri dari 7 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui

mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 9 orang atau 17%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa tingginya penerapan yang dimiliki mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita. Penerapan merupakan sebuah kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, rumus, teori dan lain sebagainya.

d. Indikator Analisis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang keempat analisis. Terdiri dari 4 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut

Tabel 4.12

Variabel Analisis

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	13	25%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	20	38%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	16	31%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	3	6%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan 4.12 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel hasil belajar pada indikator Analisis atas pembelajaran yang terdiri dari 4 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 9 orang atau 17%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan

“rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Indikator analisis ini adalah sebuah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian atau faktor yang satu dengan yang lain.

e. Indikator Sintesis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang kelima sintesis. Terdiri dari 3 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.13 sebagai berikut

Tabel 4.13
Variabel Analisis

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	16	31%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	15	29%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	21	40%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel hasil belajar pada indikator Analisis atas pembelajaran yang terdiri dari 3 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 16 orang atau 31%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi variabel pembelajaran kontekstual menjawab sangat tinggi.

Indikator sintesis ini mencakup kemampuan membentuk sebuah suatu pola baru atau pemikiran baru.

f. Indikator Evaluasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran kontekstual pada indikator yang keenam evaluasi. Terdiri dari 3 item pernyataan dapat diketahui pula nilai prosentase pada indikator jawaban responden. Hasil prosentase disajikan pada tabel 4.14 sebagai berikut

Tabel 4.14

Variabel Analisis

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	84,00 < skor < 100,00	10	19%	Sangat Tinggi
2	68,00 < skor < 88,00	18	35%	Tinggi
3	52,00 < skor < 68,00	24	46%	Cukup
4	36,00 < skor < 52,00	0	0%	Kurang
5	Skor < 36,00	0	0%	Rendah
Total		52	100%	

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program Excel

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data variabel hasil belajar pada indikator Analisis atas pembelajaran yang terdiri dari 3 pernyataan. Dari hasil penyebaran angket kepada 52 responden dapat diketahui mahasiswa memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 10 orang atau 19%, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori “tinggi”, “cukup”, “kurang”, dan “rendah”.

Indikator Evaluasi adalah mencakup kemampuan membentuk pendapat berdasarkan kriteria tertentu dan kemampuan menilai hasil karangan bagi mahasiswa.

3. Uji Prasyarat Regresi Linier Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan bantuan program (*SPPS Statistics 23*) dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%.

Tingkat signifikan 5% atau 0,05 artinya penelitian mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak 5% dan benar mengambil keputusan sedikitnya 95% semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin baik dalam penelitian

Hasil output dilihat pada kolom *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat di bawah nilai signifikan untuk pembelajaran kontekstual sebesar 0,200 dan hasil belajar mahasiswa sebesar 0,190 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data yangdi peroleh dari penyebaran instrument berupa angket sudah berdistribusi normal atau H_0 diterima.

Table 4.15

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132,5962	131,0577
	Std. Deviation	15,41995	16,30399
Most Extreme Differences	Absolute	,084	,108
	Positive	,067	,108
	Negative	-,084	-,079
Test Statistic		,084	,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,190 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah *SPPS Statistics 23*

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan cara untuk mengetahui berapa varian populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis *Independen Sample Test* dengan cara *Compare Mean One Way Anova*. Kriteria pengajuan jika lebih dari 0.05 atau 5% maka dapat dikatakan varian dari kedua kelompok data adalah sama.

Hasil uji homogenitas dilihat dari *output of homogeneity variance* nilai signifikan pembelajaran kontekstual 0,100, dan hasil belajar mahasiswa 0,084 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data dikatakan homogenitas.

Tabel 4.16

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	2,809	1	50	,100
Y	3,118	1	50	,084

Sumber: Output Uji Homogenitas SPSS Statistics 23, 2020

c. Uji Hipotesis dan Analisis Regresi linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan melalui sebuah hipotesis. Pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan “Ada Hubungan pembelajaran kontekstual engan hasil blajar mahasiswa sekolah tinggi ilmu Agama Buddha Tahun Ajaran 2019/2020”. Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan memperoleh data melalui SPSS Statistics23.

Tabel 4.17

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,410	12,256		1,665	,102
X	,834	,092	,789	9,087	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS yang ditampilkan pada tabel 4.17 di atas di peroleh nilai konstanta sebesar 20,410 yang artinya apabila pembelajaran kontekstual (X) memiliki nilai 0, hasil belajar (Y) memiliki nilai positif sebesar 20,410. Koefisien regresi pada variabel pembelajaran kontekstual (X) sebesar 0,834 artinya jika pembelajaran kontekstual mengalami kenaikan atau perkembangan maka variabel hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,834 dengan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 20,420 + 0,834 X$$

Hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah:

H_a = signifikan $20,410 > 0,05$ adanya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar

H_o = signifikan $0,834 > 0,05$ besarnya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar

Kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,087$ dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$.

Melihat hasil tersebut berarti H_o ditolak H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki hubungan secara signifikan

terhadap hasil belajar mahasiswa sekolah tinggi ilmu agama Buddha jinarakkhita Bandar Lampung tahun 2019/2010

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan Alpha 5% (0,05) yaitu H_0 ditolak apabila $\leq 0,05$ dengan membaca tabel anova sebagai berikut:

Tabel 4.18

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8444,174	1	8444,174	82,581	,000 ^b
	Residual	5112,653	50	102,253		
	Total	13556,827	51			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program SPSS Statistics 23

Berdasarkan output anova diperoleh nilai F hitung sebesar 82,581 dan sig 0.000 sehingga tidak perlu mencocokkan dengan tabel F, sebab SPSS sudah memfasilitasi dengan nilai signifikan. Interpretasi hasil yang diperoleh yaitu sig $0,000 < 5\%$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya antara pembelajaran kontekstual mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa

Tabel 4.19

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,623	,615	10,1120

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: Penghitungan Penelitian 2020 Menggunakan Program SPSS Statistics 23

Koefisien determinasi dalam tabel 4.19 di atas adalah R square yang memiliki nilai sebesar 0,623 dengan demikian berarti 623 % pembelajaran

kontekstual mempengaruhi hasil belajar sedangkan sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi faktor lain.

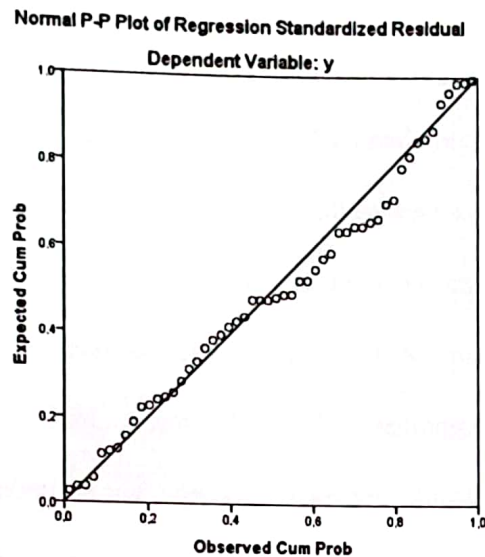
Hasil analisis kuantitatif, uji normalitas didapat nilai signifikansi untuk pembelajaran kontekstual sebesar 0,200 dan nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,190. Karena signifikansi untuk seluruh variabel $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas pengaruh pembelajar kontekstual didapat signifikansi 0,100 dan hasil belajar 0,084 memiliki signifikansi $\geq 0,05$. Karena signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tentang pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mempunyai varian yang sama.

Hasil analisis t hitung yang diperoleh sebesar 9,087 dengan tingkat signifikansi 0,00000 sedangkan t_{tabel} dengan $n=64$ dan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai 1,665. Maka dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($9,087 > 1,669$) atau sig ($0,000 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2019/2020.

Besar pengaruh dapat dilihat dari nilai R square sebesar 62,3% dan 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2019/2020. Artinya hasil belajar mampu dijelaskan oleh variasi pembelajaran kontekstual sebesar 38,7% melalui hubungan linear $Y=20,420 + 0,834 X$. Agar mahasiswa mempunyai hasil belajar yang baik maka harus memahami dan mempunyai pembelajaran kontekstual yang baik pula.

Hubungan positif antara pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020, ditunjukkan pada gambar *p plot* data yang menunjukkan positif garis lurus regresi.

Gambar 4.20 P Plot



Terlihat P Plot menunjukkan titik yang mengarah ke garis lurus diagonal dari kiri ke bawah ke kanan ke atas, hal ini menunjukkan terjadi hubungan positif antara pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar mahasiswa STIAB.

D. Pembahasan Hasil Penelitian Hubungan Pembelajaran Kontekstual Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar. Dapat dilihat dari beberapa bukti yang telah dilakukan melalui hasil penelitian berupa kuisioner, kemudian dianalisis dari masing-masing variabel sehingga mendapatkan suatu hasil analisis yang dapat diuji dan dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan penelitian. Semakin tinggi pembelajaran kontekstual maka

makin tinggi pula tingkat hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran kontekstual yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh individu untuk mampu membuat dirinya menjadi mandiri dalam belajar.

Menurut (Johnson, 2002:67) “Pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yakni konteks pribadi, sosial, dan budaya” Hal ini juga diungkapkan oleh Kemendikbud melalui direktorat PSMP (Kemendikbud 2008:161) mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi mahasiswa untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengkaitkannya pada kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan lain.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan bahwa mahasiswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi mahasiswa. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa harus memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keseharian mahasiswa. Apabila mahasiswa menemukan banyak keterkaitan dalam pembelajaran, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bermakna.

Pencapaian pengetahuan akan terlihat dari hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik akan didapat dari usaha mahasiswa itu sendiri, apabila mahasiswa tersebut benar-bener ingi berhasil atau tidak. Guru yang baik akan menggunakan metode, cara dan media agar mahasiswa memehami guna mencapai hasil belajar yang baik. Menurut sang Buddha dalam *Bramajala Sutta* “guru yang tercela, tidak terampil, terlepas dari

apakah mahasiswanya mendengarkan dia atau tidak. Guru yang pandai sendiri tetapi mahasiswanya tetapi tidak mendengarkan dirinya, jugak dipandang tercela (D.1.230-231)

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dan diukur. atau suatu hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mahasiswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.